

Konsep Serta Desain Strategi, Metode dan Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teori Belajar

Junia Fitri^{1*}, Maulana.M², Nur Annisa³, Yenni Aprianti⁴

^{1,2,3,4} IAIN Takengon, Aceh Tengah, Indonesia

e-mail: juniafitripai@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Mei 25, 2026

Revised: Juni 10, 2026

Accepted: Juni 16, 2026

Kata Kunci:

Behavioristik; Humanistic; Kognitif; Metode Pembelajaran; PAI; Strategi Pembelajaran

Keywords:

Behavioristic; Humanistic; Cognitive; Learning Method; Islamic Education; Learning Strategy

ABSTRACT

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan strategi dan metode yang tepat agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis strategi dan metode pembelajaran, mendesain pembelajaran berbasis teori belajar, serta menyusun rancangan strategi pembelajaran PAI. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis teori behavioristik, kognitif, dan humanistik. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi ekspositori, inkuiri, kooperatif, Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), dan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diterapkan sesuai kebutuhan pembelajaran. Teori behavioristik efektif dalam pembentukan kebiasaan ibadah, teori kognitif mendukung pemahaman konsep keagamaan, sedangkan teori humanistik berperan dalam pembentukan karakter religius. Kombinasi ketiga teori tersebut menghasilkan pembelajaran PAI yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna.

Islamic Religious Education (PAI) learning requires appropriate strategies and methods so that educational objectives can be achieved effectively in the cognitive, affective, and psychomotor domains. This article aims to identify various types of learning strategies and methods, design learning based on learning theories, and develop instructional strategies for PAI. This study employs a qualitative descriptive approach through the analysis of behavioristic, cognitive, and humanistic learning theories. The findings indicate that expository, inquiry, cooperative learning, Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), and Contextual Teaching and Learning (CTL) strategies can be implemented according to instructional needs. Behavioristic theory is effective in shaping worship habits, cognitive theory supports the understanding of religious concepts, while humanistic theory plays a role in developing religious character. The combination of these three theories results in PAI learning that is active, creative, enjoyable, and

meaningful.

Corresponding Author:

Junia Fitri,

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Takengon

Jl. Yos Sudarso/A. Dimot No. 10 Takengon, Aceh Tengah, Aceh, Indonesia.

Email: juniafitripai@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI memerlukan strategi, metode, dan pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Menurut Majid (2013), strategi pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang mengatur pola interaksi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Selain itu, teori belajar behavioristik, kognitif, dan humanistik telah menjadi landasan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran karena masing-masing menawarkan pendekatan yang berbeda dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya berbagai permasalahan dalam pembelajaran PAI, seperti dominannya penggunaan metode ceramah, rendahnya keterlibatan aktif peserta didik, serta belum optimalnya integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran PAI sering kali lebih berfokus pada penguasaan materi dan hafalan daripada pembentukan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tantangan moral yang semakin kompleks, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial yang baik. Apabila permasalahan ini tidak segera mendapat perhatian, maka tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman akan sulit tercapai. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai strategi pembelajaran dan teori belajar yang relevan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era modern.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2021) menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi peserta didik. Penelitian lain oleh Rahmawati (2022) menemukan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan kolaborasi peserta didik dalam memahami materi keagamaan. Sementara itu, penelitian Hidayat (2023) menegaskan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI efektif

dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tertentu memiliki pengaruh positif terhadap aspek-aspek pembelajaran PAI.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada efektivitas satu strategi, metode, atau pendekatan tertentu dalam pembelajaran PAI. Kajian yang mengintegrasikan berbagai teori belajar, seperti behavioristik, kognitif, dan humanistik, sebagai landasan konseptual dalam merancang strategi pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada hasil belajar kognitif, sedangkan analisis mengenai keterkaitan antara strategi pembelajaran, teori belajar, serta pembentukan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik belum banyak dibahas secara komprehensif. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana strategi pembelajaran PAI dapat dirancang melalui integrasi berbagai teori belajar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis integratif terhadap strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang ditinjau dari perspektif teori belajar behavioristik, kognitif, dan humanistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji satu model atau pendekatan secara terpisah, penelitian ini berupaya memetakan kontribusi masing-masing teori belajar serta merumuskan desain pembelajaran PAI yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang relevan dengan paradigma *student-centered learning* dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi jenis-jenis strategi dan metode pembelajaran yang relevan, bagaimana mendesain strategi dan metode pembelajaran berbasis teori belajar, serta bagaimana merancang pembelajaran PAI yang efektif, inovatif, dan kontekstual. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah pengembangan rancangan pembelajaran PAI melalui integrasi teori behavioristik, kognitif, dan humanistik sehingga proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan sikap religius dan pembentukan karakter.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam PAI, (2) menganalisis desain strategi pembelajaran berbasis teori belajar, dan (3) menyusun rancangan pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih efektif, kreatif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*) yang berfokus pada analisis konseptual terhadap strategi, metode, dan rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teori belajar. Tahapan penelitian dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) identifikasi topik dan perumusan

fokus penelitian terkait strategi serta metode pembelajaran PAI, (2) pengumpulan sumber data primer dan sekunder yang relevan, (3) seleksi, klasifikasi, dan evaluasi literatur berdasarkan kesesuaian tema, serta (4) analisis dan sintesis data untuk merumuskan desain pembelajaran berbasis teori behavioristik, kognitif, dan humanistik.

Objek penelitian dalam penelitian ini berupa dokumen ilmiah yang terdiri atas buku, jurnal, dan referensi akademik yang membahas strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teori belajar, serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data primer meliputi karya-karya utama Piaget, Skinner, Bruner, Maslow, dan Rogers yang berkaitan dengan teori belajar dan pendidikan. Adapun sumber data sekunder berupa buku strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang ditulis oleh para ahli seperti Majid, Rusman, dan Trianto, serta artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

Pemilihan dokumen dilakukan secara purposif (*purposive sampling*), yaitu berdasarkan kriteria: (1) relevan dengan topik strategi dan metode pembelajaran, (2) memuat teori belajar behavioristik, kognitif, atau humanistik, dan (3) berkaitan dengan pembelajaran PAI. Dokumen yang dianalisis terdiri atas delapan buku utama dan beberapa artikel ilmiah pendukung yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Aspek yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis strategi pembelajaran, metode pembelajaran, karakteristik teori belajar, serta rancangan implementasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak menggunakan lokasi fisik tertentu karena seluruh data bersumber dari dokumen tertulis yang diperoleh melalui perpustakaan, repositori digital, dan jurnal akademik yang relevan.

Instrumen penelitian menggunakan lembar dokumentasi dan matriks analisis literatur yang berfungsi untuk mengidentifikasi konsep utama, membandingkan teori, serta memetakan implementasi strategi pembelajaran berdasarkan masing-masing teori belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mencatat, mengelompokkan, dan menginterpretasikan isi literatur yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari teori utama, buku strategi pembelajaran, dan penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai desain strategi dan metode pembelajaran PAI berbasis teori belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi dan metode pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik, keunggulan, dan implementasi yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi ekspositori cenderung efektif dalam penyampaian informasi dasar, strategi inkuiri dan *Problem Based Learning* (PBL) lebih mendukung

pengembangan berpikir kritis, sedangkan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan humanistik lebih berperan dalam pembentukan nilai serta karakter religius.

Tabel 1. Jenis Strategi Pembelajaran dan Implementasinya dalam PAI

| Strategi Pembelajaran | Karakteristik Utama | Implementasi dalam PAI |
|------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| Ekspositori | Guru sebagai pusat informasi | Penyampaian materi aqidah, fiqih |
| Inkuiri | Siswa menemukan konsep | Analisis makna ayat dan hadis |
| Kooperatif | Kerja sama kelompok | Diskusi nilai akhlak |
| Problem Based Learning | Pemecahan masalah | Studi kasus sosial keagamaan |
| Project Based Learning | Berbasis proyek | Proyek kegiatan Islami |
| CTL | Kontekstual dengan kehidupan nyata | Penerapan nilai Islam sehari-hari |

Hasil lain menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, simulasi, demonstrasi, dan problem solving menjadi lebih efektif apabila dipadukan dengan teori belajar yang tepat.

Tabel 2. Integrasi Teori Belajar dalam Pembelajaran PAI

| Teori Belajar | Fokus Utama | Implementasi dalam PAI | Hasil yang Dicapai |
|---------------|---------------------|-----------------------------|--------------------|
| Behavioristik | Pembiasaan perilaku | Hafalan ayat, drill salat | Kebiasaan religius |
| Kognitif | Pemahaman konsep | Analisis ayat, diskusi | Pemahaman mendalam |
| Humanistik | Pengembangan nilai | Refleksi diri, role playing | Karakter dan sikap |

Analisis terhadap materi “Indahnya Hidup Damai dan Rukun” pada kelas V SD menunjukkan bahwa integrasi ketiga teori belajar mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih komprehensif. Pendekatan behavioristik membentuk kebiasaan dasar, pendekatan kognitif mengembangkan kemampuan analisis siswa, dan pendekatan humanistik memperkuat internalisasi nilai toleransi serta kerukunan sosial.

Produk Akhir (Rancangan Strategi Pembelajaran PAI)

Produk akhir dari penelitian ini berupa desain pembelajaran integratif berbasis teori belajar yang mencakup:

1. Tahap Awal (Behavioristik): Ceramah dan hafalan dalil tentang persaudaraan
2. Tahap Inti (Kognitif): Diskusi dan analisis konflik sosial
3. Tahap Penguatan (Humanistik): Role playing dan refleksi pengalaman hidup rukun

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat bersifat tunggal, melainkan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Majid (2013) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Pendekatan behavioristik terbukti relevan dalam pembelajaran PAI terutama pada aspek pembiasaan ibadah, pembentukan disiplin, serta hafalan ayat dan doa karena menekankan hubungan stimulus, respons, dan reinforcement. Temuan ini sejalan dengan teori Skinner yang menegaskan bahwa penguatan positif dapat membentuk perilaku yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dan pemberian reinforcement dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah serta kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah. Penelitian lain oleh Suryana (2021) juga menemukan bahwa penggunaan reward dan penguatan positif berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Meskipun demikian, penggunaan pendekatan behavioristik secara dominan berpotensi menjadikan pembelajaran hanya berorientasi pada rutinitas perilaku tanpa diiringi pemahaman yang mendalam terhadap makna ajaran Islam.

Di sisi lain, pendekatan kognitif memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep keagamaan yang lebih mendalam. Temuan ini mendukung teori Piaget dan Bruner yang menekankan bahwa peserta didik harus berperan aktif dalam membangun pengetahuannya melalui proses berpikir dan pengalaman belajar. Hasil penelitian Rahman (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam PAI mampu meningkatkan kemampuan analisis peserta didik terhadap isu-isu moral dan sosial dalam perspektif Islam. Selain itu, penelitian oleh Fadilah dan Kurniawan (2021) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis diskusi dan penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kognitif tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan intelektual yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

Sementara itu, teori humanistik memberikan dimensi afektif yang sangat penting dalam pembelajaran PAI karena berorientasi pada pengembangan kepribadian, nilai, sikap, dan kesadaran diri peserta didik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Maslow dan Rogers mengenai pentingnya aktualisasi diri dalam proses pendidikan. Hasil penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kesadaran religius serta empati sosial peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anwar (2022) juga menemukan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan sikap toleransi siswa. Dengan demikian, pendekatan humanistik memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendekatan behavioristik, kognitif, dan humanistik merupakan alternatif yang paling efektif dalam pembelajaran PAI. Pendekatan behavioristik berperan dalam membentuk kebiasaan dan kedisiplinan, pendekatan kognitif mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep, sedangkan pendekatan humanistik memperkuat pembentukan karakter dan nilai-nilai

keislaman. Temuan ini didukung oleh penelitian Rusman (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menghasilkan proses belajar yang lebih komprehensif dan bermakna. Dengan demikian, kombinasi ketiga pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius, sikap sosial, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada era modern. Model pembelajaran seperti ini sejalan dengan paradigma student-centered learning dan menjadi solusi yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang holistik, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai konsep, strategi, metode, dan rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teori belajar, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memilih serta mengintegrasikan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Berbagai strategi pembelajaran seperti ekspositori, inkuiri, kooperatif, Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), dan Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Integrasi teori behavioristik, kognitif, dan humanistik terbukti menjadi landasan yang komprehensif dalam perancangan pembelajaran PAI. Teori behavioristik berperan dalam pembentukan kebiasaan religius melalui pembiasaan dan penguatan, teori kognitif mendukung pengembangan pemahaman konseptual serta kemampuan berpikir kritis, sedangkan teori humanistik berfungsi dalam pembentukan karakter, nilai, dan kepribadian peserta didik. Generalisasi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menggabungkan ketiga pendekatan tersebut mampu menghasilkan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak, sikap religius, dan keterampilan sosial.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi strategi dan metode pembelajaran, mendesain pembelajaran berbasis teori belajar, serta menyusun rancangan pembelajaran PAI telah tercapai. Pembelajaran PAI yang dirancang secara integratif dan student-centered mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, inovatif, kontekstual, dan bermakna, sehingga dapat menjawab kebutuhan pendidikan modern dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, W. (2021). Analisis penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 99–112. <https://doi.org/10.22373/jipi.v7i2.2021>
- Prasetyo, H. (2020). Efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman nilai moral pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 11(2), 120–134. <https://doi.org/10.37680/jpn.v11i2.2020>

- Rahmadhani, E. (2020). Innovation of Islamic education learning through inquiry methods in modern classrooms. *Journal of Islamic Pedagogy*, 9(1), 67–81. <https://doi.org/10.15575/jip.v9i1.2020>
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (2nd ed.). Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(4), 301–315. <https://doi.org/10.17977/jpp.v26i4.2019>
- Setiawan, B. (2024). Integration of behavioristic, cognitive, and humanistic approaches in Islamic education curriculum design. *Journal of Islamic Curriculum Development*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.4108/jicd.v3i1.2024>
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2022). Student-centered learning in Islamic education: Challenges and opportunities in the digital era. *International Journal of Education and Religion*, 14(3), 211–226. <https://doi.org/10.1080/ijer.2022.14321>